

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman semakin maju, perkembangan kehidupan masyarakat pun ikut maju. Banyak prinsip-prinsip, culture dan lain-lain dari negara lain yang masuk ke negara Indonesia. Dengan semakin terbukanya persaingan antar bangsa, Indonesia memasuki era reformasi di berbagai bidang kehidupan menuju masyarakat yang lebih demokratis.

Syarat-syarat suatu negara dan pemerintahan yang demokratis, adalah adanya :

- (1) perlindungan secara konstitusi atas hak-hak warga negara,
- (2) badan kehakiman atau peradilan yang bebas dan tidak memihak
- (3) pemilihan umum yang bebas
- (4) kebebasan untuk menyatakan pendapat,
- (5) kebebasan untuk berorganisasi dan beroposisi,
- (6) pendidikan kewarganegaraan

Dalam Dadang Sundawa dkk (2008 : 106-107).

‘Pendapat’ secara umum diartikan sebagai buah gagasan atau buah pikiran. ‘Mengemukakan pendapat’ berarti mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Dalam kehidupan negara Indonesia, seseorang yang mengemukakan pendapatnya atau mengeluarkan pikirannya dijamin secara konstitusional dalam Priyanto , A.T Sugeng dkk (2008 : 112).

Kebebasan menyampaikan pendapat merupakan hak semua masyarakat Indonesia. Ini di atur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 yang isinya “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Kemerdekaan menyampaikan pendapat diperjelas dengan undang-undang no 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum. Adapun cara-cara mengemukakan pendapat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

**Ghina Jennia, 2014**

*IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Lisan, contohnya: Pidato, ceramah, berdialog, berdiskusi, rapat umum.
2. Tulisan, contohnya: Poster, spanduk, artikel, surat.
3. Cara lain, contohnya: Foto, film, demonstrasi (unjuk rasa), mogok makan.

Dalam tingkat persekolahan, menyampaikan pendapat itu sangat penting. Karena selain untuk menyampaikan pemikiran peserta didik dalam lingkungan sekolah, mereka juga telah melaksanakan salah satu syarat dari negara yang bisa disebut negara demokratis. Selain itu, menyampaikan pendapat merupakan salah satu respons sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang diberikan oleh seorang guru.

Peserta didik yang khususnya masih duduk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih mencari jati dirinya peralihan dari masa Sekolah Dasar (SD). Masa-masa SMP peserta didik bisa dikatakan sebagai peniru atau ikut-ikutan. Maksud peniru adalah hal yang peserta didik lihat dari orang dewasa biasanya dilakukan, baik itu positif maupun negatif. Begitupun dalam hal menyampaikan pendapat.

Penulis menemukan blog mengenai demo pelajar Smpn yang berjudul ‘Pelajar SMP 2 Siap Terima Sanksi Nyesal Demo keDPRK Pidie’. Dalam blog tersebut dijelaskan bahwa pihak sekolah menghukum pelajar yang telat datang sekolah dengan cara menamparnya lalu memanggil wali murid. Tetapi tidak semua wali murid datang, wali murid yang tidak datang mengajak wali murid, siswa dan warga untuk melaporkan kejadian tersebut ke DPRK. Peserta didik yang masih polos, mengikuti ajakan tersebut. “Pengakuan Pelajar yang enggan disebut namanya, dirinya mendatangi DPRK karena diajak oleh teman-teman, padahal mereka tidak tau persis apa tujuan kedatangan di DPRK itu, setiba di dalam runagan setelah dipaparkan perihal itu, baru mereka sadari ternyata masalah yang dilaporkan terkait sanksi yang diberikan sekolah terhadap mereka.”

(Dikutip <http://putrakonflik.wordpress.com/2009/02/27/pelajar-smp-2-siap-terima-sanksi-nyesal-demo-ke-dprk-pidie/> .di unduh tanggal 18 Maret 2014 pukul 16:30 WIB)

Selain berita di atas, penulis menemukan kasus lain dengan judul ‘Kendaraan Gilas Bendera Israel di Depan Gedung Merdeka’ berikut isiberitanya:

Menurut Tajul, demonstrasi melibatkan pelajar SMP dan SMA Nurul Fikri ini sekaligus bentuk praktik kegiatan lapangan ekstra kurikuler pelajaran PPKN. "Pelajar ini didampingi 80 guru. Mulai kelas satu hingga kelas tiga ikut demo seolidaritas Palestina ini," ucapnya. Satu bendera Israel yang diberi tanda silang berukuran 1,5 meter x 2 meter disimpan pedemo di tengah jalan. Selain itu, satu spanduk bertulis 'Hapus Israel dari Peta Dunia' turut ditidurkan di tengah jalan. Kendaraan roda dua dan empat yang melintas di kawasan tersebut menggilas bendera dan spanduk tersebut.  
(dikutip dalam <http://news.detik.com/bandung/read/2012/11/23/112302/2099202/486/kendaraan-gilas-bendera-israel-di-depan-gedung-merdeka>. Di unduh Tanggal 18 Maret 2014, jam 16:43 WIB)

Dari kedua berita di atas, terlihat perbedaannya. Berita pertama, peserta didik melakukan demo karena mengikuti teman dan tidak mengetahui apa permasalahannya. Sedangkan pada berita kedua peserta didik didampingi oleh guru-guru dan melakukan demo yang bersifat positif. Dengan demikian, apabila peserta didik tidak diarahkan dan dicontohkan perilaku yang baik dikhawatirkan peserta didik terjerumus kepada hal yang negatif.

Masalahnya adalah ketidaktahuan peserta didik tentang cara menyampaikan pendapat yang baik contohnya demo bias dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu. Apabila tidak diarahkan dengan baik, peserta didik akan mempunyai pikiran yang salah tentang menyampaikan pendapat di muka umum. Selain itu, masalah lainnya adalah peserta didik terkadang kurang aktif dalam penyampaian pendapat. Dari tahun ketahun, pola pikir peserta didik semakin kritis dan aktif. Tetapi apabila tidak didampingi, diarahkan secara benar maka hasilnya akan menjadi negatif.

Disinilah peran guru untuk memberikan pengetahuan tentang cara menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan khususnya dari mata pelajaran

**Ghina Jennia, 2014**

*IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran PKn, menyampaikan pendapat yang baik tersurat dalam Undang-undang No 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum dan memotivasi pesertadidik untuk aktif menyampaikan pendapatnya sesuai dengan aturan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berisikan keilmuan tentang kenegaraan, hukum, hak dan kewajiban warga negara dan hal apa saja yang harus dimiliki masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Di dalam materi mata pelajaran PKn, ada materi tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat. Dimaksudkan agar masyarakat Indonesia khususnya peserta didik itu menjadi kritis dan berani mengemukakan pendapat mereka.

Dalam kegiatan belajar mengajar, cara-cara menyampaikan pendapat itu antara lain : diskusi, debat, berpidato dan lain-lain. “Diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan dan pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif” (dalam Hendrikus 1991 : 96). Selanjutnya beliau menyatakan bahwa “Debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak” (1991 : 120). Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa “Pidato merupakan bentuk utama dari monologika, yaitu ilmu tentang seni berbicara hanya satu orang yang berbicara kepada orang lain atau kepada sekelompok orang” (1991 : 48).

Sedangkan di luar kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler. Smpn 34 Bandung memiliki berbagai macam jenis ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dijadikan sebagai pendidikan kedua selain kegiatan belajar mengajar di kelas. Di dalam ekstrakurikuler, banyak kegiatan yang membuat peserta didik berani menyampaikan pendapatnya. Misalnya musyawarah dalam menentukan materi untuk lomba. Pendapat ini sesuai dengan Mulyono (2009 : 187) menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari, bagi sekolah-sekolah yang masuk pagihari, dan dilaksanakan pada pagi hari, bagi sekolah-sekolah yang masuk pada sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini, sering

dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan

Dari wawancara awal dengan pembina osis SMPN 34 Kota Bandung, beliau menjelaskan bahwa beberapa tahun ini pemilihan ketua OSIS menggunakan sistem seperti pemilu pada umumnya. Bakal calon untuk ketua Osis berasal dari wakil berbagai ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini, setiap ekstrakurikuler mengadakan rapat untuk memilih siapa yang akan mewakili ekstrakurikuler mereka untuk mencalonkan menjadi bakal calon Osis. Dengan rapat tersebut, merupakan salah satu macam dari penyampaian pendapat. Kegiatan pemilihan ketua Osis ini merupakan salah satu kegiatan dari sekolah untuk membentuk peserta didik sadar demokrasi.

Sadar demokrasi harus dilakukan sejak dini misalnya di dalam sekolah. Dengan terbiasa sadar demokrasi sejak dini, setelah dewasa peserta didik akan terbiasa dengan hidup sadar demokrasi. Menurut Nurman Said (2009) [online] :

Kesadaran Demokrasi itu penting, Pertama, kehidupan berdemokrasi merupakan suatu kemestian dalam masyarakat yang plural, seperti yang kita jalani sehari-hari. Kedua, peningkatan kesadaran berdemokrasi kita coba bangun dari apa yang sesungguhnya telah kita miliki, atau minimal telah pernah dipraktekankan oleh nenek moyang kita dan terbukti berhasil menciptakan satu kondisi kehidupan sosial yang tenteram dan damai dan dalam masyarakat pada masanya. Kita sekarang hidup di satu wilayah yang dihuni atau minimal pernah dihuni oleh orang yang sesungguhnya memiliki kearifan-kearifan lokal yang patut kita kajisebagai bahan pelajaran untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat menuju kehidupan bersama kita yang lebih bermartabat.

Dari masalah yang disebutkan di atas, peneliti ingin mengetahui peserta didik menyampaikan pendapatnya di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan aturan yang berlaku. Ingin mengetahui peran guru dan sekolah dalam memberikan kebebasan menyampaikan pendapat kepada peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan studi dalam pengerjaan skripsi dengan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM DI**

Ghina Jennia, 2014

*IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI PESERTA DIDIK “ Didik ( Studi Deskriptif di SMPN 34 Kota Bandung).**

### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum berdasarkan Undang-undang No 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka umum dapat membentuk kesadaran berdemokrasi peserta didik ? Melihat rumusan masalah tersebut begitu luas, maka penulis akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat di SMPN 34 Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan undang-undang no 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum di lingkungan sekolah SMPN 34 kota Bandung ?
3. Bagaimana peran sekolah dalam memberikan kemerdekaan menyampaikan pendapat peserta didik agar terbentuk kesadaran berdemokrasi di SMPN 34 Kota Bandung ?
4. Bagaimana peran sekolah dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap undang-undang no 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum ?
5. Sarana apa yang dijadikan patokan untuk mengukur peserta didik bebas mengemukakan pendapat ?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai Suatu kajian undang-undang no 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan

**Ghina Jennia, 2014**

*IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyampaikan pendapat di muka umum dalam membentuk kesadaran berdemokrasi peserta didik.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PKN dalam memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat di SMPN 34 Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan undang-undang no 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum di lingkungan sekolah SMPN 34 kota Bandung
- c. Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam memberikan kemerdekaan menyampaikan pendapat peserta didik agar terbentuk kesadaran berdemokrasi di SMPN 34 Kota Bandung
- d. Untuk mengetahui cara menyerap peserta didik dan melaksanakan terapan dari Undang-Undang no 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum
- e. Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap undang-undang no 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, khususnya segi hukum.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi pihak guru

**Ghina Jennia, 2014**

*IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Dengan penelitian ini, memberikan pengalaman kepada guru agar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat
  - 2) Dengan memberikan kebebasan berpendapat, dalam pembelajaran peserta didik bisa lebih aktif dan interaktif
- b. Bagi pihak peserta didik
- 1) Peserta didik mau menyampaikan pendapat mereka dan tidak malu-malu
  - 2) Dengan berani menyampaikan pendapat, mereka sudah melaksanakan salah satu unsur dari berdemokrasi yaitu menyampaikan pendapat
  - 3) Berani menyampaikan pendapat tetapi sesuai aturan yang berlaku
- c. Bagi pihak sekolah
- 1) Diharapkan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka
- d. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan tambahan karya ilmiah yang ada di jurusan dan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang lain dalam melakukan penelitian ilmiah.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penulisan

D. Penjelasan Istilah

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan tentang Demokrasi

B. Tinjauan tentang Pendidikan Demokrasi dan Demokratisasi

C. Tinjauan tentang Hakekat Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat

D. Tinjauan tentang Pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung

**Ghina Jennia, 2014**

*IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



E. Tinjauan tentang pelaksanaan penyampaian pendapat di sekolah

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan subjek penelitian

B. Pendekatan dan metode penelitian

C. Penjelasan Istilah

D. Instrumen Penelitian

E. Pengembangan Instrumen

F. Prosedur Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

H. Teknis Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI

**Ghina Jennia, 2014**

*IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 9 TAHUN 1998 TENTANG KEMERDEKAN MENYAMPAIKAN  
PENDAPAT DI MUKA UMUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERDEMOKRASI  
PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)